



Jurnal PENGEMBANGAN BISNIS & MANAJEMEN

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. PASIFIK PRIMA KULINER**

Jatenangan Manalu
(1-9)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Ferstmawaty Tondang
(10-25)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT. JANESA MEDIA LOGISTIK, JAKARTA**

Neli Marita
(26-32)

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN
KLINIK MEDIFIT CIDENG GAMBIR JAKARTA PUSAT**

Wakhyudin & Maulyawati
(33-45)

**MERANCANG SISTEM PENILAIAN KINERJA YANG EFEKTIF
UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN ORGANISASI**

Tri Rumayanto & Siti Nurjannah Sanusi
(46-55)

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. SUSHI TEI INDONESIA**

Badrian
(56-70)

**PENYALURAN PINJAMAN DARI ULTIMATE LEADERS
DENGAN MANAJEMEN PORTOFOLIO BAGI PERFORMA EKONOMI**

Boyke Hatman
(71-81)

**ANALISIS SITOREM PENGUATAN KERJASAMA TIM
UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH
DI KOTA MADIUN**

Sasli Rais
(82-94)

**HUBUNGAN PERSEDIAAN DENGAN PENJUALAN PADA LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI BUKIT MURIA JAYA TAHUN 2021-2022**

Akhmad Gunawan
(95-109)



Jurnal
Pengembangan Bisnis dan Manajemen

Jurnal Pengembangan Bisnis dan manajemen (Jurnal PBM) diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen (STIE PBM) Jakarta. Tujuan diterbitkannya Jurnal PBM adalah untuk sarana komunikasi hasil-hasil penelitian maupun tinjauan atau kajian ilmiah di bidang pengembangan bisnis dan manajemen meliputi : Manajemen Umum, Pemasaran, Keuangan, Produksi/ Operasional, SDM, Strategi, Akuntansi, Kualitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang bisnis dan manajemen. Redaksi menerima naskah atau artikel untuk dimuat dalam jurnal PBM namun redaksi berhak merubah naskah tersebut tanpa merubah substansi dari isi naskah.

Pembina :

Dr. Yoewono, MM,, MT.

Penanggung Jawab / Pimpinan Redaksi

Dr. Rita Zahara, SE., MM.

Dewan Redaksi :

Dr. Machmed Tun Ganyang, SE., MM., Dr. Endro Praponco, MM.,
Dr. Muchlasin, SE., MM., Wakhyudin, SE, MM., Neli Marita, SE., M. Ak.

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Masngudi, APU.
Prof. Dr. Suliyanto, MS.

Staf Redaksi :

Badrian, SE., MM., Yanna Puspasary, SE., MM.,
Mustofa, SE., MM., Windarko, ST., MM.

Alamat Redaksi :

STIE Pengembangan Bisnis & Manajemen, Jl. Dewi Sartika No. 4EF, Cililitan Jakarta Timur
Telp. 021-8008272, 8008580, Fax. 021 - 8008272
E-mail : sekretariat@stiepbm.ac.id, www.stiepbm.ac.id

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. PASIFIK PRIMA KULINER**

Jatenangan Manalu
(1-9)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Ferstmawaty Tondang
(10-25)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT. JANESA MEDIA LOGISTIK, JAKARTA**

Neli Marita
(26-32)

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN
KLINIK MEDIFIT CIDENG GAMBIR JAKARTA PUSAT**

Wakhyudin & Maulyawati
(33-45)

**MERANCANG SISTEM PENILAIAN KINERJA YANG EFEKTIF
UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN ORGANISASI**

Tri Rumayanto & Siti Nurjannah Sanusi
(46-55)

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. SUSHI TEI INDONESIA**

Badrian
(56-70)

**PENYALURAN PINJAMAN DARI ULTIMATE LEADERS
DENGAN MANAJEMEN PORTOFOLIO BAGI PERFORMA EKONOMI**

Boyke Hatman
(71-81)

**ANALISIS SITOREM PENGUATAN KERJASAMA TIM
UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH
DI KOTA MADIUN**

Sasli Rais
(82-94)

**HUBUNGAN PERSEDIAAN DENGAN PENJUALAN PADA LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI BUKIT MURIA JAYA TAHUN 2021-2022**

Akhmad Gunawan
(95-109)

PENYALURAN PINJAMAN DARI ULTIMATE LEADERS DENGAN MANAJEMEN PORTOFOLIO BAGI PERFORMA EKONOMI

Boyke Hatman

Manajemen, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail : boyke.ht@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan, hal ini dapat dikaji dari sudut pandang bank dimana kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut. Pada keadaan yang relative berbeda akan memberikan hasil yang berbeda terhadap tingkatan efisiensi perbankan dengan rasio keuangan yang digunakan di perbankan yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman mereka. Kondisi lingkungan, struktur pasar, regulasi dan institusi perbankan. Hal ini menjadi berbeda dengan negara yang memiliki kekuatan perbankan seperti negara maju. Dengan karakteristik perbankan mengingkari dampak dari kebijakan terhadap usaha yang menghasilkan pendapatan dari bunga. Kondisi dengan tidak ada alternatif secara umum untuk perbankan untuk mendapatkan hasil. Keadaan ini lingkungan persaingan dapat menghasilkan suatu model perbankan yang lebih terfokus dan efisien. Hambatan kebijakan untuk kompetisi serta kekuatan monopoli menciptakan suatu lingkungan bank yang kuat akan menghalangi persaingan dengan segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan merugikan efisiensi. Perspektif dengan konsentrasi yang tinggi merupakan tanda dari tidak dapat bersaing dan tidak berdaya gunanya pasar dimana bank yang efisien akan memiliki market share yang lebih besar. Perbankan asing dengan tingkatan multi national company tidak membuat kondisi yang cukup untuk penurunan dengan kesesuaian bagi terhadap biaya penghimpunan dana yang kemudian disalurkan melalui pinjaman pada perbankan. Besarnya asset perbankan asing ketika terjadi kenaikan pada harga positif tidak berhubungan sesuai dengan kondisi nasional dari perbankan. Pada perbankan yang memiliki asset lebih kecil dengan spread yang lebih tinggi dan ekuitas rendah karena tidak memiliki aktivitas dengan dasar biaya dibandingkan dengan bank yang memiliki bauran lebih besar. Pada kondisi pinjaman

dengan debitur gagal melakukan pembayaran yang telah dijadwalkan pada jangka waktu tertentu dengan spread tidak memiliki hubungan positif. kebijakan dari stake holder perbankan melalui aturan dari pemerintah tidak cukup mendukung varians dari spread pada pembiayaan.

Kata Kunci : *Ultimate Leader, Portofolio, Performa*

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas yang sangat penting bagi perbankan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, atau dana masyarakat ditarik oleh bank dan kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat.

Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai

akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Dalam memberikan kredit, bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Dalam pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan Bank.

Bank yang berfungsi sebagai dealer yang menghindari resiko di pasar deposito dan pinjaman, menanggung resiko refinancing karena kemungkinan ketidaksesuaian anatar deposito dan permintaan kredit. Semakin membesarnya permintaan dengan pengharapan resiko yang akan ditanggung oleh perbankan dalam fungsi intermediasi akan semakin besar tingkat spread yang ditetapkan.

Impresi dari sektor riil seperti korporasi dengan tingginya biaya hutang jika diandalkan sumber pendanaan dari perbankan nasional. dalam konteks

permintaan dan penawaran, jika perusahaan tidak memiliki alternative pilihan sumber pendanaan yang lebih murah dari luar negeri maka tingginya spread perbankan nasional akan membebani operasional perusahaan. namun dengan terintegrasinya sector keuangan global dan tingginya harga hutang yang ditetapkan oleh perbankan sebagai penawaran dalam negeri akan menggerakkan switching demand ke supplier luar negeri. konsekuensi kebutuhan dana besar akan membuat perusahaan akan mencari pembiayaan luar negeri yang harga hutang nya lebih rendah dan kemampuan dalam pembiayaan berskala besar.

Perbankan pada kondisi terkini perbankan luar negeri akan lebih banyak hadir di Indonesia pertumbuhan asset dan pendanaan yang massif dari perbankan multi national corporate, kondisi ini memperkuat fakta potensial dari keuntungan dari perbankan Indonesia. hal ini salah satu kondisi dari wujud untuk penurunan spread perbankan nasional.

Perbankan Multi Nasional Corporation dengan pelayanan produk dan jasa pinjamandalam bentuk mata uang asing terutama hard currency seperti USD akan meningkatkan arus masuk tersebut hasil dari kontrak valuta asing ketika pihak lawan berupaya untuk menyeimbangkan kembali eksposur mata uang mereka.

Kondisi aktual penguatan hard currency dengan keterlambatan ekonomi nasional membuat Perusahaan dalam

negeri yang mendapatkan keuntungan dalam rupiah akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman strukur USD. Hal ini berujung pada biaya ekonomi yang tinggi, biaya intermediasi keuangan yang menjadi hambatan penting bagi kedalaman financial dalam negeri yang menyebabkan proses dalam pembiayaan keuangan mengalami persaingan yang kuat.

Pada Industri perbankan di Indonesia merupakan usaha yang paling menguntungkan dibandingkan dengan usaha serupa. Industri perbankan di Indonesia beberapa tahun ini menikmati laba besar dibandingkan dengan perbankan di luar negeri. keuntungan didorong oleh berapa jumlah pada pengembalian bersih atas asset produktif dimana rata – rata marginal bank – bank besar 7 persen dengan suku bunga pinjaman 12 persen dan rata – rata suku bunga dana pihak ke tiga 5 persen. nilai ini tertinggi tidak hanya tingkatan global bahkan pada tingkatan regional posisi spread industry perbankan nasional tersebut masih jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan Negara lain sesama negara dengan berpendapatan menengah seperti Malaysia sebesar 3,00 persen, singapura sebesar 3,70 persen, Thailand sebesar 2,50 persen , Filipina sebesar 3,50 persen sementara pada tingkatan nasional kelompok perbankan dengan spread tertinggi didominasi oleh perbankan besar, terutama perbankan negara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan untuk memudahkan dalam pembahasan maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut :

Kondisi lingkungan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda terhadap tingkatan efisiensi perbankan dengan rasio keuangan yang digunakan di perbankan yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman mereka. Kondisi lingkungan, struktur pasar, regulasi dan institusi perbankan. Hal ini menjadi berbeda dengan negara yang memiliki kekuatan perbankan seperti negara maju. Apakah karakteristik perbankan mengingkari dampak dari kebijakan terhadap usaha yang menghasilkan pendapatan bunga ? Apakah tidak ada alternatif secara umum untuk perbankan untuk mendapatkan hasil? Keadaan ini lingkungan persaingan dapat menghasilkan suatu model perbankan yang lebih terfokus dan efisien. Hambatan kebijakan untuk kompetisi serta kekuatan monopoli menciptakan suatu lingkungan bank yang kuat akan menghalangi persaingan dengan segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan merugikan efisiensi. Perspektif dengan konsentrasi yang tinggi merupakan tanda dari tidak dapat bersaing dan tidak berdaya gunanya pasar dimana bank yang efisien akan memiliki market share yang lebih besar

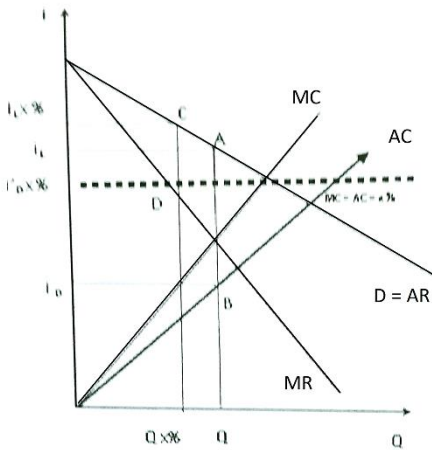
II. LANDASAN TEORI

Biaya dan pendapatan terstruktur dari masing masing perusahaan menentukan dalam penentuan pencapaian peluang pasar dengan kondisi harga lebih rendah dari total biaya rata – rata akan dilanjutkan atau ditutup pelaksanaan usahanya. Saat biaya dipecahkan menjadi biaya tetap dan biaya variable maka untuk tetap bisa beroperasi dalam jangka pendek dengan penyelesaian biaya variable rata – rata.

Harga yang disampaikan akan mempengaruhi tingkat keuntungan. Melalui ketetapan pemerintah dalam diferensiasi pada struktur pasar bahkan dalam model monopoli dan oligopoly perbedaan pola dan kebiasaan perusahaan dapat terjadi hal ini membuat potensi terjadi ketika perusahaan terkemuka dalam industri tertentu mampu memberikan pengaruh yang cukup di sektor tersebut sehingga perusahaan tersebut dapat secara efektif menentukan harga barang atau jasa untuk seluruh pasar.

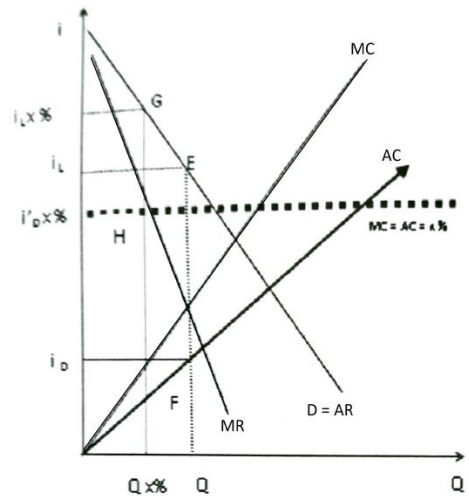
Bentuk tindakan yang kerap terjadi dalam hubungan tertentu, seringkali hal ini merupakan langkah yang dimaksudkan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik tetapi dapat pula dimaksudkan pada tujuan yang negative berbentuk kebijakan dari stakeholder yang berdampak pada suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman. Variasi perubahan spread antara selisih bunga kredit dengan bunga

deposito akan beragam yang bergantung pada elastisitas permintaan.



Gambar 1
Tranfigurasi Ukuran Perubahan Jumlah
Permintaan Terhadap Perubahan
Harga Kondisi Satu

Dari kurva 1 diatas dapat dilihat suatu kondisi yang digambarkan melalui kurva dapat diketahui elastisitas dengan semakin landai permintaan terhadap hutang perbankan yang diwakili oleh kurva AR perbankan maka kebijakan stakeholder akan direspon dengan kenaikan suku bunga pinjaman sedikit diatas kondisi awal. Pergerakan titik A ke C. Sehingga spread yang ditunjukkan AB menjadi CD fase ini menggambarkan bagaimana pergerakan tingkat bunga berperan dalam tahapan penentuan pengembangan pasar yang memiliki relativitas keuangan yang sensitif.



Gambar 2
Tranfigurasi Ukuran Perubahan Jumlah
Permintaan Terhadap
Perubahan Harga Kondisi Dua

Dari kurva 2 diatas dapat dilihat perubahan kurva ini dapat dilihat kurva AR semakin tidak elastis policy yang sama dapat berakibat kepada penurunan spread, penurunan ini jauh lebih sedikit dibandingkan sebelumnya dapat disaksikan spread semula EF menjadi GH

Kebijakan stakeholder dalam bentuk regulasi akan berakibat pada harga atas akan direspon berbeda oleh perbankan. Dimana hal ini membuat pengecilan terhadap spread. Harga kredit menjadi lebih murah memicu ekspansi permintaan terhadap kredit semakin memperdalam akumulasi dari aktiva – aktiva keuangan yang lebih cepat dari akumulasi asset yang bukan keuangan.

Biaya perusahaan dapat bergerak dinamis maka ekuilibrium menjadi rumit

dimana kondisi keseimbangan akan terjadi seiring interaksi permintaan untuk pendapatan dan penawaran untuk biaya pinjaman. dampak dari regulasi terhadap kontraksi pinjaman berbeda penurunan spread yang lebih kecil menyebabkan kontraksi yang lebih besar menimbulkan reaksi pasar keuangan.

Spread yang dapat digunakan sebagai agregat dari suku bunga kredit dan suku bunga debit yang dapat diterima secara public seberapa mahal layanan perbankan.

Income statement bank menggambarkan laba sebagai pendapatan dari bunga dan pendapatan non-bunga dikurangi dengan beban bunga, biaya operasional dan bad debt. Dari pengolahan kuantitatif dengan kewajiban menghasilkan bunga. Dengan menyertakan personalitas asset menghasilkan bunga ke dalam pendapatan bunga dibagi kewajiban berbunga serta ciri-ciri dari asset ke laba dibagi kewajiban berbunga. Dengan kewajiban giro minimum bank bisa menginvestasikan deposit menjadi hutang yang menghasilkan bunga. Disini kita melihat selisih kondisi dari suku kredit sugestif dan suku bunga dana per deposito metaforis.

$$i_L - i_D = p \cdot i_L + OC/D + Prov/D + ROA \cdot A/D - NII/D + e$$

Tingginya $p \cdot i$ membebankan biaya tambahan bagi perbankan disebabkan dari pembayaran suku bunga pasar pada deposan dengan memegang sebagian kecil dari deposito di BI tanpa imbalan

jasa untuk itu bank lebih membebankan ini pada nasabah.

Pada biaya operasional OC/D menghitung efek dari keuntungan perbankan dengan kemampuan bertahan melalui hasil guna. Bank mendapatkan keuntungan yang lebih kecil mampu meningkatkan keberlabaan yang sesuai. pada biaya penyisihan kerugian terhadap pinjaman Prov/D bank akan mentransfer sejumlah dana lebih besar guna mempertahankan cadangan kerugian yang proporsional. yang mengakibatkan jadi beban untuk keuntungan perbankan. Keberlabaan dengan $ROA \cdot A/D$ digunakan untuk menentukan seberapa besar bank dapat menutupi segala biaya dan beban, bank memiliki kekuatan dalam mempertahankan besaran keuntungan. Pada NII/D dana yang didapatkan perbankan dari kegiatan lain seperti derivative, lisenasi, asuransi, kegiatan berbasis biaya dapat mempertahankan keberlabaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan optimalisasi hasil yang relevan. Objek dari penelitian ini adalah ultimate leader dengan manajemen portofolio pada industri perbankan negara dan perbankan asing.

B. Data yang Dikumpulkan

Data-data yang dikumpulkan penulis terdiri atas data kualitatif. Data-data yang dikumpulkan antara lain data

tentang suku bunga pinjaman, suku bunga deposito, suku bunga tabungan dari bank negara dan bank asing.

C. Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dan penelitian ini termasuk penelitian yang melibatkan perhitungan sampel untuk digeneralisir populasinya, melalui proses variabel diteliti pada waktu yang bersamaan. Adapun variabel-variabel yang diteliti karakteristiknya adalah penyaluran pinjaman, ultimate leader dan manajemen portofolio

D. Metode Analisis Data

Data ditampilkan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan pembacaan dan diberikan penjelasan secara deskriptif, dalam teknik analisa data digunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis. Salah satu asumsi klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term adalah konstan yang sama dengan σ^2 , atau disturbance bersifat homokedastis. Masalah Heteroskedasitas atau varians yang tidak homogen, pada umumnya tidak terdapat pada estimasi yang menggunakan data *cross section* karena perubahan pada variable dependen dan perubahan pada satu atau lebih variable independent cenderung pada besarnya order yang sama. Pada model dengan *heteroscedasticity error disturbance*, diasumsikan bahwa setiap error term (ε_i)

terdistribusi normal dengan varians σ_i^2 , dimana $\text{Var}(\varepsilon_i) = E(\varepsilon_i^2)$ tidak konstan untuk setiap observasi. Estimasi OLS dengan adanya heteroskedasitas akan melakukan perhitungan lebih berat pada observasi dengan varian error besar daripada observasi dengan varians error kecil. Dengan demikian, estimasi parameter adalah konsisten dan tidak bias, tetapi efisien. Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini digunakan uji informal dengan cara melakukan plot antara residual dengan waktu. Jika plot menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapat diambil kesimpulan terdapat masalah heteroskedasitas, namun sebaliknya, jika plot antara residual dengan waktu tidak menunjukkan adanya pola tertentu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil estimasi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dalam proses pengujian dengan asumsi Klasik dilakukan dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada tiga masalah yang seringkali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar (klasik), yaitu multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi serial. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap ada tidaknya gangguan multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi serial.

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi,

variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Korelasi Serial untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan : Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi., Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Multikolinieritas (*multicollinearity*) merupakan Asumsi klasik yang tidak boleh dilanggar adalah bahwa masing-masing variabel bebas (independent variable) harus independen, tidak boleh saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika salah satu atau beberapa

variable penjelas saling berkorelasi, maka dikatakan bahwa hasil regresi mengalami masalah multikolinieritas. Konsekuensi dari adanya multikolinieritas yang tinggi adalah standard error cenderung menjadi tinggi, dan sebagai akibatnya koefisien regresi menjadi bias. Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas, maka akan dilakukan pengujian korelasi antara masing-masing variable bebas (penjelas). Jika korelasinya tinggi ($> 0,5$) maka dapat dikatakan menjadi multikolinieritas.

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random continue berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Dimana variabel bebas atau promosi dan harga premi asuransi didalam mewujudkan variabel terikat atau peningkatan jumlah nasabah baru

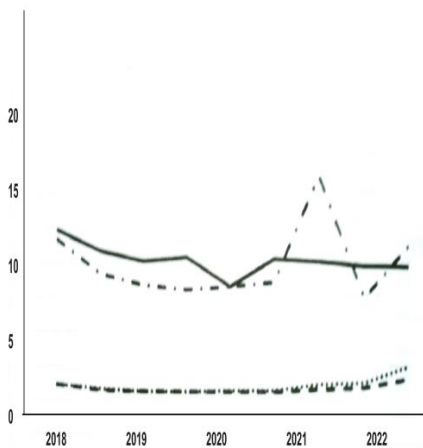
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan Industri perbankan pada saat yang sama *market share* mengalami peningkatan pada pembiayaan dan asset. Sementara bank asing yang memiliki asset besar namun pangsa pasar berada dibawah perbankan Negara karena mereka masih proses mencari ceruk pasar. Bank negara dan Bank asing mengantisipasi resiko dengan investor konservatif yang cenderung menghindari resiko investasi dan kredit. Pada Bank Negara tidak melakukan pola investasi konservatif sedangkan bank asing menggunakannya. Bank negara kurang

memperhatikan kepada rasio ekuitas pada asset karena secara rata – rata memiliki ekuitas lebih rendah sehingga membuat spread yang lebih tinggi.

Bank yang memiliki investasi lebih besar memiliki spread yang lebih kecil dibandingkan bank kecil yang mendeskripsikan tingkatan ekonomi.

Bank asing memiliki rasio ekuitas lebih baik dan diestimasi lebih bertahan dalam persediaan kredit, bank asing memiliki perkembangan dan potensi pasar yang stabil dan meningkat. Bank asing mengalami keniakan kredit dengan kategori kurang lancer dengan biaya operasional yang meningkat.

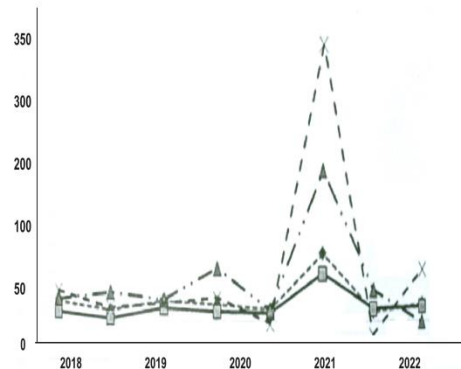


Gambar 3
Rangkaian Taraf Pemusatan
Pada Potensi Pasar Keuangan

Pada dampak dari inflasi menunjukkan hal ini mempengaruhi spread. inflasi memperlihatkan efek negatif. Pada beberapa bank yang berpengaruh terhadap inflas mengalami pengaruh terhadap kinerja, dengan efek

ukuran perbankan perbankan yang semula negative terhadap spread secara signifikan. Susutnya pertumbuhan pada permintaan kredit dapat diketahui dari menurunnya pendapatan. Naiknya harga input yang menggerus keberlabaan perbankan maka suku bunga harus meningkat sesuai tingkatan inflasi. Hal ini tidak berakibat bagi perbankan asing karena beragamnya bauran pasar yang ditembus oleh perusahaan multi nasional company dengan pasar luar.

Impresi kelembagaan dan aturan yang dibuat oleh otoritas stakeholder terhadap spread dengan faktor yang menentukan secara khusus dengan pengawasan pasar yang dipunyai oleh bank. Pada Negara yang memiliki dukungan perbankan mendorong spread lebih rendah.



Gambar 4
Kelanjutan Penentuan Pengenaan Biaya
Atas Layanan Untuk Menghasilkan
Keuntungan

Penilaian dari efek perbankan dengan inflasi dan aturan – aturan yang mengikat pada pemerintah serta bisnis melalui kinerja institusi menentukan

realita regulasi tidak memberikan kekuatan tambahan. Impak dari aturan – aturan yang mengikat pada pemerintah serta bisnis dari rate bank sentral terhadap spread bank negara adalah negative sedangkan terhadap bank asing pada kondisi positif. hal ini menggambarkan tingkatan model pendatan dan biaya perbankan negara tidak memiliki kepekaan dibandingkan perbankan lainnya yang menjadi proteksi pada efek tidak baik karena kurang atraktif dalam merespon rate dari bank sentral.

Pada pengeluaran yang berjalan dalam prosesi bisnis dalam pengeluaran operasional serta ukuran perbankan dengan tingkat suku bunga yang dikenalkan kepada nasabah untuk penggunaan hutang dapat diketahui bahwa dengan menggantikan parameter pada operasional perbankan dan aktualitas dari akumulasi asset dan kredit yang memiliki besaran resiko. Perbankan melakukan peningkatan spread karena besarnya resiko untuk mengantisipasi kendala yang akan muncul. faktor utama dalam perhitungan spread harus melihat faktor pembiayaan operasaional dari perbankan.

Kredit total pada focus pasar tidal lagi dari jumlah asset karen bank tidak total terlibat dalam penghimpunan dana dari penabung yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan. Peningkatan

asset tidak pasrti menentukan pada perluasan kredit.

Dari perhitungan yang didapat bahwa spread pada Negara dengan model industri perbankan lebih besar pada bagian asset maupun kewajiban. Relasi simpanan nasabah dan jumlah kewajiban pada beberapa bank bergantung pada deposito pemerintah sebagai pendapatan yang membuat ketidak efisienan kondisi ekonomi.

BAB V. KESIMPULAN

Perbankan asing dengan tingkatan multi national company tidak membuat kondisi yang cukup untuk penurunan dengan kesesuaian bagi terhadap biaya penghimpunan dana yang kemudian disalurkan melalu pinjaman pada perbankan. Besarnya asset perbankan asing ketika terjadi kenaikan pada harga positif tidak berhubungan sesuai dengan kondisi nasional dari perbankan.

Pada perbankan yang memiliki asset lebih kecil dengan spread yang lebih tinggi dan ekuitas rendah karena tidak memiliki aktivitas dengan dasar biaya dibandingkan dengan bank yang memiliki bauran lebih besar.

Pada kondisi pinjaman dengan debitur gagal melakukan pembayaran yang telah dijadwalkan pada jangka waktu tertentu dengan spread tidak memiliki hubungan positif. kebijakan dari stake holder perbankan melalui aturan dari pemerintah tidak cukup mendukung varians dari spread pada pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ark, Bart Van, D. S. Prasada Rao. 2020. World Economic Performance: Past, Present and Future. USA : Edward Elgar Publishing
- Benson, Richard K. 2021. Economic Performance (Economic Issues, Problem and Perspectives. UK : Nova Science Publishers, Inc.
- Bossidy, Larry Bossidy, Ram Charan, Charles Burck . 2020. Execution: The Discipline of Getting Things Done. NYP : Currency Publisher
- Campbell R., Harvey, Sandy Rattray, Otto Van Hemert. 2021. Strategic Risk Management: Designing Portfolios and Managing Risk. Oceanside, CA : Wiley Finance
- Dalal, Preeti, 2019. Clustering and Portfolio Management, Theoretical Perspective. Saarbrücken, Germany: Lap Lambert Academic Publishing
- Heisler, Jeffrey, Scott Stewart, Christopher Piro : 2020. Running Money: Professional Portfolio Management. New York City : McGraw-Hill Education
- Gordon., Walker. 2016. Modern Competitive Strategy. New York: The MacGraw Hill Companies
- Horngren, C.T. 2019. Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial, (terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.